

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia telah memasuki era informasi yang akan berkembang dan terus berkembang. Informasi menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh semua orang, semua kalangan baik itu instansi pemerintah maupun swasta bahkan semua negara. Negara-negara maju seperti Jepang, Amerika dan negara maju lainnya tidak pernah lepas dari penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Salah satu ukuran maju tidaknya suatu negara adalah penguasaan TIK.

Banyak sekali manfaat dari pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Peningkatan kualitas hidup semakin menuntut manusia untuk melakukan berbagai aktifitas yang dibutuhkan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya. Teknologi Informasi dan Komunikasi yang perkembangannya begitu cepat secara tidak langsung mengharuskan manusia untuk menggunakannya dalam segala aktivitasnya. Oleh sebab itu Teknologi Informasi dan Komunikasi diajarkan di tiap jenjang pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai mata pelajaran yang terhitung masih baru jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, ternyata masih dianggap sulit bagi sebagian siswa. Hal ini terjadi karena banyak siswa yang tidak memahami penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Selain itu, guru pun tidak terlalu banyak mendalami pemahaman siswa karena lebih fokus pada mengejar pencapaian kurikulum. Akhirnya, materi pelajaran selesai dibahas,

namun kemampuan siswa terhadap materi tersebut belum memadai. Banyak siswa yang tidak bisa mengikuti alur penyampaian oleh guru karena kemampuan mereka memahami materi tersebut pun kurang.

Kemandirian belajar berperan penting dalam mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi. Siswa harus banyak berlatih mengerjakan soal-soal latihan jika ingin paham tentang materi yang disampaikan. Telah terbukti siswa yang banyak berlatih mengerjakan soal-soal mempunyai prestasi yang lebih baik dalam pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dibanding dengan yang hanya belajar pada saat akan menghadapi tes atau ujian.

Penyebab lain dari keterpurukan pembelajaran TIK adalah masih banyak guru yang menggunakan variasi dalam mengajar yang mengakibatkan siswa pasif selama proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan dalam strategi mengajar ini tugas siswa adalah mendengar serta mencatat hal-hal pokok dari yang dikemukakan oleh guru sehingga segala potensi yang ada dalam diri siswa kurang begitu optimal dalam pemberdayaannya.

Berdasarkan pengamatan penulis penyebab rendahnya hasil belajar TIK diduga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : (1) masih rendahnya ketersediaan fasilitas komputer, dimana perangkat komputer yang tersedia belum mencukupi untuk satu orang siswa menggunakan satu perangkat komputer dalam prakteknya, sehingga harus dilakukan dengan membagi siswa kedalam 2 kelompok untuk setiap kelasnya. (2) jumlah rombongan belajar tiap tingkatan terdiri dari 8 rombongan belajar sedangkan laboratorium komputer hanya satu ruangan sehingga menyebabkan praktek dilakukan secara bergiliran sehingga setiap kelasnya hanya mendapatkan jam praktek hanya satu bulan sekali. (3) guru-

guru TIK di lingkungan SMA Negeri 2 Kota Pematangsiantar masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional, dimana guru masih mendominasi proses belajar mengajar atau *teacher centered* dan siswa tidak diaktifkan dalam suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.

Tuntutan kemandirian belajar akan semakin kuat dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bermakna serta pemanfaatan teknologi pada pelajaran TIK yang dapat dipergunakan untuk membantu siswa belajar sehingga mereka dapat belajar lebih mudah, lebih cepat, lebih pasti dan/atau lebih murah. Kemandirian belajar diperlukan oleh siswa yang menghadapi tugas, kajian mandiri, tugas dalam bentuk proyek yang terbuka atau pemecahan masalah, penyusunan makalah. Ketika siswa menghadapi tugas-tugas tersebut maka siswa dihadapkan pada sumber informasi yang relevan ataupun tidak relevan dengan kebutuhan dan tujuan siswa. Pada kondisi tersebut siswa harus memiliki inisiatif sendiri dan kemandirian menganalisis kebutuhan atau merumuskan tujuan, memilih dan menerapkan strategi penyelesaian masalah, memilih sumber yang relevan serta mengevaluasi diri terhadap pembelajarannya.

Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu strategi pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa?

SMA Negeri 2 Pematangsiantar sebagai salah satu sekolah yang telah mengkategorikan TIK sebagai salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru TIK Hasudungan

Siahaan,S.Kom di SMA Negeri 2 Pematangsiantar, ada beberapa permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran TIK berlangsung. Masalah tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, karakteristik siswa : 1) Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya beberapa siswa yang berusaha untuk menjawab. Siswa yang lain hanya diam, tidak berusaha untuk menjawab pertanyaan dari guru. Siswa kurang memiliki rasa percaya diri, keberanian untuk menjawab pertanyaan dan kurang memiliki kreativitas dalam mengikuti proses pembelajaran TIK, 2) Jumlah siswa yang banyak, menyebabkan guru tidak bisa mengelola kelas dengan baik sehingga beberapa murid yang khususnya berada pada tempat duduk paling belakang sering bermain-main pada saat proses pembelajaran TIK berlangsung.

Kedua, belum maksimalnya hasil belajar siswa. Dari observasi awal yang dilakukan peneliti, masih terdapat beberapa siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data hasil belajar TIK siswa dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 2 P.Siantar Tahun Pelajaran 2010/2011.

Kelas	Jumlah	KKM	NILAI HASIL BELAJAR							
			Afektif		Kognitif			Psikomotor		
			JS \geq B	JS<B	T	BT	(%)	T	BT	(%)
X-1	33	70	29	4	23	7	80%	28	5	85%
X-2	32	70	28	4	24	8	75%	26	6	80%
X-3	39	70	35	4	29	10	74%	30	9	78%
X-4	40	70	37	3	29	11	72%	30	10	75%
X-5	39	70	32	7	27	12	70%	29	10	74%
X-6	37	70	30	7	26	11	70%	27	10	72%
X-7	37	70	33	4	25	12	68%	26	11	70%
X-8	37	70	28	9	24	13	65%	26	11	70%

Keterangan :

T = Jumlah siswa tuntas

BT = Jumlah siswa belum tuntas

% = Persentase ketuntasan

$JS \geq B$ = Jumlah Siswa dengan Katagori \geq Baik

$JS < B$ = Jumlah Siswa dengan Katagori $<$ Baik

Dari analisis Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran TIK masih kurang dan belum memenuhi standar KKM. Data yang diperoleh selama observasi awal, rata-rata nilai hasil belajar siswa yang belum tuntas memiliki KKM berkisar 68 sampai dengan 69.

Ketiga, Guru jarang menggunakan variasi dalam proses pembelajaran TIK. Selama ini pada saat proses pembelajaran TIK, guru jarang melakukan variasi pembelajaran, misalnya jarang memberikan tugas mandiri siswa dalam belajar. Padahal dengan variasi pembelajaran akan memberikan kesan yang positif, proses belajar yang tidak monoton dan mengurangi kejenuhan siswa pada saat proses pembelajaran.

Pembelajaran TIK selama ini terfokus kepada guru. Strategi *Direct Instruction* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sering digunakan. Strategi *Direct Instruction* tidak memiliki fase atau langkah yang memfokuskan pada pengembangan sikap mental dan emosi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran ARIAS adalah suatu strategi yang berhubungan dengan pengembangan sikap mental dan emosi siswa. Strategi pembelajaran ARIAS diharapkan dapat menanamkan rasa percaya diri dan bangga pada siswa, membangkitkan minat atau perhatian serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengevaluasi diri. Dalam proses pembelajaran dengan Strategi ARIAS sebelum siswa mulai dengan materi pelajaran, guru akan memberikan motivasi kepada siswa untuk berhasil dengan menggunakan suatu standar yang

memungkinkan siswa untuk mencapainya, mengembangkan sikap mental dan emosi serta percaya diri siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi atau relevansi pembelajaran terhadap kehidupan siswa baik sekarang maupun akan datang. Guru akan melanjutkan dengan menumbuhkan minat siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan variasi agar siswa selalu tertarik dalam mengikuti pelajaran. Penilaian dan pemberian penguatan atas keberhasilan siswa merupakan langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran dengan strategi ARIAS.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih jauh apakah ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa pada materi Microsoft Word. Pemilihan materi Microsoft Word, karena dalam materi ini diperlukan latihan dan kemandirian belajar yang tinggi agar dapat menerapkan konsep yang ada pada materi tersebut. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Siswa SMA Negeri 2 Pematangsiantar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi berbagai komponen pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti, siswa, guru, sarana dan prasarana, media dan masih banyak komponen yang lainnya, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut : (1) Bagaimanakah strategi pembelajaran TIK yang telah dilaksanakan guru dalam

proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Pematangsiantar ? (2) Bagaimanakah hasil belajar yang telah dicapai dengan menggunakan strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan? (3) Bagaimanakah sebaiknya strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa? (4) Bagaimanakah sebaiknya strategi pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa? (5) Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pematangsiantar ? (6) Apakah strategi pembelajaran ARIAS berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dalam pelajaran TIK Kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar? (7) Bagaimanakah respon siswa kelas X SMA Negeri 2 Pematangsiantar terhadap penerapan strategi pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran TIK?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membuat berbagai batasan yang akan diteliti, hal tersebut bertujuan untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar serta mengacu pada pelaksanaan penelitian yang baik sehingga hasil penelitian yang didapat lebih memiliki makna dan akurasi yang baik. Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah penggunaan Strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran ARIAS yang dapat dilakukan untuk membangkitkan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu percaya diri, berhubungan dengan kehidupan siswa, berhubungan dengan minat/perhatian siswa , berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa, berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai dan strategi *Direct Instruction* yaitu pendekatan teacher-centered yang terstruktur dicirikan oleh arahan dan kontrol

guru, ekspektasi guru yang tinggi atas kemajuan murid, memaksimalkan waktu yang dihabiskan murid untuk tugas-tugas akademik dan usaha guru untuk meminimalkan pengaruh negatif terhadap murid, serta kemandirian belajar siswa yang dibedakan atas kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah yang merujuk kepada hasil belajar TIK siswa yang dibatasi dalam ranah kognitif yang mengacu pada aspek mengingat (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), dan evaluasi (C5) , Berkreasi (C6), menurut taksonomi Bloom yang telah direvisi (Anderson dkk, 2011), dengan aspek pembelajaran TIK berupa : (1) Aspek menggunakan menu dan icon pengolahan kata , (2) Membuat dokumen pengolah kata dengan variasi tabel, grafik, gambar dan diagram pada aplikasi Microsof Word.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ARIAS akan memperoleh hasil belajar TIK lebih tinggi dibandingkan dengan strategi *Direct Instruction*?
2. Apakah antara kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dan kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah terdapat perbedaan hasil belajar TIK?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran ARIAS dan kemandirian belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar TIK siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ARIAS lebih tinggi dari pada strategi *Direct Instruction*.
2. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang berbeda akan memperoleh hasil belajar yang berbeda pula.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar dalam mempengaruhi hasil belajar TIK.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni bagi semua pihak, manfaat tersebut dapat berupa manfaat teoritis ataupun manfaat praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan disiplin ilmu pengetahuan dalam memberikan sumbangan pemikiran teoritik guna pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pemanfaatan Strategi pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran TIK.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan kepada guru SMA Jurusan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dan memberikan gambaran bagi guru bagaimana pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar dan selanjutnya dapat dijadikan referensi bagi rencana pengajaran serta sebagai bahan acuan penelitian sejenis. Selanjutnya penelitian ini diharapkan juga bermanfaat

bagi siswa untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dan permasalahan pembelajaran siswa akan cepat diselesaikan, sedangkan manfaat bagi sekolah hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan pola pengambilan keputusan kepala sekolah yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan terutama kaitannya dengan strategi pembelajaran.